

## Pengaruh Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Mi Al Azhar Tuban Badung

**Ayu Laksmi**

Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali

Email: [xmiqireina@email.com](mailto:xmiqireina@email.com)

**Novena Ade Fredyarini Soedjiwo**

Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali

Email: [novena@staidenpasar.ac.id](mailto:novena@staidenpasar.ac.id)

**Rusmayani**

Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali

Email: [rusmayani@staidenpasar.ac.id](mailto:rusmayani@staidenpasar.ac.id)

Korespondensi penulis: [xmiqireina@email.com](mailto:xmiqireina@email.com)

**Abstract:** *This research is motivated by the fact that the teaching and learning process of the subject of faith and morality (akidah akhlak) still relies predominantly on print media such as textbooks and largely employs lecture-based teaching methods. The objectives of this research are as follows: 1) To determine the difference in learning outcomes in faith and morality between students using video learning media and those using print media; 2) To assess the extent of the contribution of video learning media to the improvement of learning outcomes in faith and morality among students who study using print media. This research follows a quantitative approach, specifically a quasiexperimental design known as Nonequivalent Control Group Design. The results of the study indicate that: 1) There is a difference in learning outcomes in faith and morality between students in the experimental and control groups, with  $t_{value} = 2.249 > t_{table} = 1.677$  at a significance level of 0.05. 2) The contribution of the learning model to students' learning outcomes in faith and morality is 54%, while the remaining 46% is influenced by other factors not included in this study.*

**Keywords:** *Learning video media, Learning Outcomes.*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran akidah akhlak masih menggunakan media cetak seperti buku paket dan lebih banyak menggunakan metode ceramah. Tujuan penelitian ini adalah; 1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar akidah akhlak antara siswa yang menggunakan media video pembelajaran dengan media cetak; 2) Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi media video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar akidah akhlak antara siswa yang belajar menggunakan media cetak. Penelitian ini adalah kuantitatif jenis quasi experimental, type Nonequivalent Control Group Desain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat perbedaan hasil belajar akidah akhlak antara siswa pada kelas eksperimen dan kontrol  $t_{Hitung} = 2,249 > t_{tabel} = 1,677$  pada signifikansi 0,05. 2). Kontribusi model Pembelajaran terhadap hasil belajar Akidah akhlak siswa sebesar 54% sisanya sebesar 46% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

**Kata kunci:** Media Pembelajaran, Hasil Belajar.

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan pada realitanya ialah serangkaian proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, termasuk dalam rancangan untuk memanifestasikan suasana belajar yang efisien serta proses pembelajaran secara efektif. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat membangkitkan potensi untuk memiliki daya spiritual keagamaan (beriman/bertakwa), penanganan diri, karakter, kecerdikan, beradab (akhlak yang mulia), dan keterampilan/kemahiran yang diperlukan dalam dirinya (Gaol & Sitepu, 2020). Berdasarkan serangkaian proses tersebut, menjadi fungsi utama pendidikan untuk memanifestasikan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dalam meningkatkan dan menumbuhkan keimanan melalui pembekalan dan pemupukan pengetahuan, moral (akhlak), serta implementasi peserta didik tentang ajaran agama Islam (Arsyad, 2023). Disamping itu, dalam pembelajaran PAI terdapat karakteristik akidah akhlak yang diajarkan. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan kepada murid agar dapat memahami, menginterpretasikan, serta memiliki keyakinan akidah Islam, selain itu juga dapat menghasilkan dan mempraktikkan perilaku positif selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Sebagian dari ayat-ayat al-Qur'an & hadis memprioritaskan esensial moralitas (akhlak), sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَسْبُوْا اٰبَآءَكُمْ وَرِجَالَكُمْ وَمَوْلَاكُمْ اُولٰٓئِكَ اَسْمٰى لِّاٰلِهٰٓكُمْ حُرْمٰتٍ مِّمَّنْ اٰتٰىكُمْ اللّٰهُ لِيُحَقِّقَ لَكُمْ اٰيٰتِهٖۤ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ  
وَاَسْرِي لَمْ يَكُنْ لَكُمْ فُوْلُوْا وَلِنٰسٍ اَلْاَنۡسٰبِ

Artinya: “Janganlah kamu menyembah selain Allah Swt, dan berperilaku/berbuat baiklah terhadap kedua orang tua, kerabat, anak yatim, dan orang-orang yang membutuhkan (miskin). Serta bertutur katalah yang baik kepada sesama manusia” (QS. AlBaqarah: 83). Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa dalam Islam mewajibkan masing-masing orang yang beriman (mukmin) untuk mengambil suri tauladan dari Rasulullah Saw dalam bermacam-macam dimensi waktu yang diberikan. Implementasi pendidikan karakter atau kita sebut dengan akidah akhlak merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan guru terhadap para siswa mereka. Walaupun pada hakikatnya, pondasi yang paling kokoh diletakkan oleh keluarga dalam menciptakan karakter dan budi pekerti yang positif pada anak, yang kita sebut sebagai akhlakul karimah. Dewasa ini, perkembangan teknologi memengaruhi kehidupan generasi muda. Perilaku saling menghargai, menghormati, dan saling menolong masih kurang, hal ini sebagai akibat kesibukan dengan telepon genggam. Sehingga dalam lingkungan sekolah siswa kurang hormat ada guru, terkadang mereka menghindari guru, selain itu bila melakukan kesalahan dan ditegur siswa membela diri dengan menjawab berbagai alasan (Soedjiwo, 2020). Pentingnya lembaga pendidikan berperan dalam pendidikan

karakter yaitu menanamkan akidah akhlak ada siswa. Melalui proses pembelajaran agama Islam, siswa dapat memahami akidah akhlak melalui materi yang disampaikan oleh guru dan pembiasaan yang dilakukan dalam kelas. Sehubungan dengan peningkatan akidah akhlak maka perlunya pengkajian untuk mengetahui pengaruh media belajar untuk meningkatkan akidah ahlak dalam pembelajaran agama Islam.

## **KAJIAN TEORITIS**

Salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran ialah penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk memperluas pemahaman siswa, yang tujuannya mendukung guru dalam meningkatkan pemahaman siswa. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran pendidik tidak hanya mengutamakan bahan ajar (informasi), atau teknik mengajar yang digunakan. Melainkan, memilih penggunaan media pembelajaran yang sesuai adalah kunci. Untuk merangsang reaksi emosional, terstimulasi pemikiran, minat, dan konstansi murid serta memotivasi terwujudnya proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, memiliki dua bentuk model pembelajaran. Pertama media video pembelajaran yang dikategorikan sebagai model media AVA (Audio Visual Aids). Istilah ini bermakna sejumlah peralatan yang dipakai oleh guru dalam menyampaikan konsep, gagasan, dan pengalaman yang ditangkap artinya bisa diakses melalui penglihatan maupun pendengaran. Kedua media cetak yang menampilkan informasi untuk pembelajaran siswa menggunakan pemanfaatan huruf dan gambar yang digambarkan untuk menyampaikan informasi (Anwar, F., Pajarianto, H., Herlina, E., Raharjo, T. D., Fajriyah, L., Astuti, I. A. D., ... & Suseni, 2022). Dalam media cetak mencakup materi-materi yang digunakan di bagian atas kertas sebagai keperluan pendidikan dalam penyampaian informasi.

Awal permasalahan yang ditemui dari pihak murid/siswa dalam proses belajar materi pelajaran akidah akhlak adalah penggunaan buku cetak atau buku paket yang masih umum. Mayoritas pendidik di Sekolah MI Al Azhar cenderung mengandalkan metode ceramah dalam mengajar. Pendekatan ini tidak menyediakan kebutuhan yang cukup bagi murid/siswa untuk mencari pemahaman, menemukan, dan menerapkan pengetahuan secara aktif. Akibatnya, siswa merasa kurang tertarik dan kehilangan semangat dalam belajar. menerapkan media video sebagai alat pembelajaran dalam konteks akidah akhlak, terutama pada materi mengenai adab terhadap tetangga dan lingkungan. Kelebihan utama media video adalah kemampuannya untuk menarik perhatian siswa, memperdalam pemahaman, merangsang daya imajinasi, memicu pemikiran kritis, serta mendorong keterlibatan dan semangat peserta didik, sebab mereka bertambah aktif saat sedang belajar (Liando et al., 2022). Media pembelajaran

melalui video lebih menarik bagi siswa. Dimana di dalamnya selain ilmu pengetahuan terdapat gambar bergerak, suara, dan musik yang mengiringi proses pembelajaran. Ketertarikan siswa ditunjukkan dengan antusias siswa mengikuti pembelajaran dan ditunjukkan dengan aresisasi siswa ada saat guru menunjukkan dan menghidupkan video, serta keheningan siswa ada saat menyimak video. Merujuk kepada telaah konsep isi yang relevan yang telah diuraikan sebelumnya, diharapkan agar persoalan tersebut dapat terjawab. Berikut ialah hipotesis yang dihasilkan dari penelitian ini. Ho. Tidak terdapat perbedaan dalam pencapaian hasil pembelajaran Aqidah Akhlak antara siswa yang mendapatkan suatu pembelajaran melalui media video pembelajaran serta siswa yang belajar melalui pemanfaatan media cetak. Ha. Hasil pembelajaran akidah akhlak menunjukkan variasi hasil yang berbeda antara siswa yang memperoleh pengetahuan melalui penggunaan media pembelajaran berupa video dan siswa yang mengandalkan bahan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di MI Al Azhar, Tuban, Badung. Pemilihan lokasi penelitian sengaja (purposive) dilakukan karena pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pendekatan penelitian ini yang konteksnya kuantitatif, peneliti memanfaatkan jenis penelitian eksperimen dengan mengadopsi desain quasi experimental design. Investigasi eksperimen dalam konteks ini merujuk pada metode apa yang diterapkan untuk mengukur dampak dari suatu perbuatan yang dikerjakan untuk mengevaluasi efek suatu tindakan terhadap variabel lain dalam suatu lingkungan yang dapat diatur dan dikendalikan. Dalam penelitian ini metode yang diterapkan ialah desain kelompok tidak setara. Keputusan ini diambil karena kelas yang menjadi subjek eksperimen yang digunakan merupakan kelas-kelas yang telah ada sebelumnya dan dipilih berdasarkan kesamaan nilai rata-rata di dalam kelompoknya.

Tabel 3.1 Desain Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	Pre-Test	Treatment	Post-Test
Kontrol	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

Sumber: Diolah Pribadi

Ninit Alfianika mendeklarasikan bahwa apabila total individu dalam populasi tidak cukup dari 100 orang, seluruhnya dapat dibuat sampel. Namun, jikalau jumlah individu

melebihi dari 100 dalam populasi, sampel/ilustrasi dapat dijangkau dengan sejumlah 10-15% atau 20-25% dari total populasi tersebut (Shodiq, 2022). Jumlah individu dalam populasi memiliki jumlah dibawah dari 100, sehingga sampel yang diambil terbagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas III A yang berperan sebagai kelas kontrol dan III B sebagai kelas eksperimen. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kelas dengan nilai rata-rata tertinggi. Ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah	Rata-rata
1	III A	25	80
2	III B	25	78
	Jumlah	50	

Sumber: Diolah Pribadi

Pengukuran Kecerdasan adalah langkah sistematis yang dilakukan untuk menggambarkan karakteristik objek tersebut. Dalam konteks ini, pengukuran kecerdasan dilakukan melalui pelaksanaan tes. Tes adalah metode di mana angka-angka diberikan kepada suatu objek. Ini merupakan metode atau pendekatan yang diterapkan untuk melakukan pengukuran, melibatkan serangkaian pertanyaan atau aktivitas (tugas) yang perlu direspons oleh murid untuk mengevaluasi karakteristik tindakan mereka (Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar, 2023). Tes diterapkan untuk mengumpulkan data tentang pencapaian pembelajaran murid terkait materi yang telah diajarkan. Tes dilaksanakan melalui pretes dan postes, dengan melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dokumentasi mencakup pencatatan mengenai aktivitas pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengumpulan data melalui dokumentasi melibatkan informasi tentang profil sekolah, jumlah siswa perempuan dan laki-laki dalam tahun ajaran 2022-2023, jumlah guru, dan tata organisasi MI Al Azhar. Pendekatan teknik analisis data yang sifatnya kuantitatif. Dalam proses analisis data tersebut melibatkan serangkaian langkah, seperti evaluasi, penggabungan, terstruktur, eksegesis, serta validasi data, supaya peristiwa yang diamati memiliki norma sosial, akademik ataupun ilmiah (Mukhadis, 2021). Pada konteks ini, pendekatan analisis kuantitatif diterapkan dengan implementasi rumus perbandingan variabel bebas, yaitu *uji t-sample independent* (tidak saling berkorelasi). Dan pada tahapan ini, diperlukan pengujian untuk memenuhi persyaratan tertentu. Dalam bagian ini, akan dibicarakan 2 versi pengujian, yaitu Uji Distribusi Normal Pengujian distribusi yang kita

kenal dengan pengujian normalitas ialah tindakan pertama yang diperlukan sebelum menerapkan teknik analisis statistik parametrik (Sudaryono, 2021). Pengujian ini bermaksud untuk mengevaluasi apakah evidensi didistribusikan sesuai ekspektasi atau memiliki bentuk distribusi yang berbeda. Hasil dari uji normalitas ini penting dalam menentukan jenis teknik statistik yang sesuai untuk dilanjutkan pada analisis berikutnya.

Uji Homogenitas untuk menentukan apakah evidensi yang akan diuji memiliki variance yang sepadan atau tidak. Sebelum proses pengolahan data dimulai, uji homogenitas perlu dijalankan karena merupakan salah satu prasyarat bagi analisis data menggunakan uji perbedaan (uji t), di mana salah satu persyaratan adalah homogenitas data. Dalam rangka menguji homogenitas, metode yang diterapkan ialah uji kualitas dua variance, yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah variance antara kedua kelompok evidensi tersebut seimbang atau tidak (Ilhami Cahaya Putri, n.d.). Sebagai syarat bagi uji homogenitas, penting bahwa distribusi dari kedua kelompok data ini menunjukkan kemiripan atau mendekati distribusi normal. Metode penelitian yang diterapkan adalah hipotesis komparatif dengan penerapan analisis perbandingan antara dua sampel independent. Dalam melaksanakan penelitian menggunakan kelas eksperimen (*quasi eksperimental design*), berkenaan dengan rumusan masalah yang akan diteliti dibagi menjadi dua yaitu: perbedaan hasil pembelajaran akidah akhlak dan kontribusi pembelajaran akidah akhlak dengan memanfaatkan media video pembelajaran dan media cetak.

#### **PERBEDAAN HASIL PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

Pengumpulan data melalui dokumentasi melibatkan informasi tentang profil sekolah, jumlah siswa perempuan dan laki-laki dalam tahun ajaran 2022-2023, jumlah guru, dan tata organisasi MI Al Azhar. Pendekatan teknik analisis data yang sifatnya kuantitatif. Dalam proses analisis data tersebut melibatkan serangkaian langkah, seperti evaluasi, penggabungan, terstruktur, eksegesis, serta validasi data. Dalam bagian ini, akan dibicarakan dua versi pengujian, yaitu: Uji Distribusi Normal Pengujian distribusi yang kita kenal dengan pengujian normalitas ialah tindakan pertama yang diperlukan sebelum menerapkan teknik analisis statistik parametrik. Pengujian ini bermaksud untuk mengevaluasi apakah evidensi didistribusikan sesuai ekspektasi atau memiliki bentuk distribusi yang berbeda. Hasil dari uji normalitas ini penting dalam menentukan jenis teknik statistik yang sesuai untuk dilanjutkan pada analisis berikutnya.

Uji Homogenitas untuk menentukan apakah evidensi yang akan diuji memiliki variance yang sepadan atau tidak. Sebelum proses pengolahan data dimulai, uji homogenitas

perlu dijalankan karena merupakan salah satu prasyarat bagi analisis data menggunakan uji perbedaan (uji t), di mana salah satu persyaratan adalah homogenitas data (Dian Kusuma Wardani, 2020). Dalam rangka menguji homogenitas, metode yang diterapkan ialah uji kualitas dua variance, yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah variance antara kedua kelompok evidensi tersebut seimbang atau tidak. Sebagai syarat bagi uji homogenitas, penting bahwa distribusi dari kedua kelompok data ini menunjukkan kemiripan atau mendekati distribusi normal.

Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Berlandaskan pencapaian uji coba soal tes instrument yang diujikan kepada 25 orang: Berlandaskan uji SPSS versi 25 nilai R tabel dihasilkan 0,380, dan pada uji validitas diatas dihasilkan 5 poin soal tidak valid serta 15 poin soal valid. Untuk mengetahui variance skor butir maka dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Varians} &= \frac{K_t^2 - \frac{(Xt)^2}{n}}{n} \\ &= \frac{6.551 - \frac{393^2}{25}}{25} \\ &= \frac{6.551 - \frac{154.449}{25}}{25} \\ &= \frac{6.155 - 6.177}{25} \\ &= \frac{374}{25} \\ &= 14,96 \end{aligned}$$

Selanjutnya, untuk mendapatkan nilai R tabel menggunakan rumus KR-20 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KR 20} &= \frac{k}{k-1} \left( \frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right) \\ &= \frac{15}{15-1} \left( \frac{14,96 - 2,16}{14,96} \right) \\ &= \frac{15}{14} \left( \frac{12,8}{14,96} \right) \\ &= 1.052 (1,071) \\ &= 0,915 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis reliabilitas yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas untuk angka soal pretest adalah 0,915. Angka ini jauh lebih tinggi dari taraf signifikansi KR-20 yang sebesar 0,7. Sebab itu, diambil kesimpulan bahwa instrumen penelitian yang diterapkan untuk mengukur tes soal pretest dapat dianggap memiliki tingkat keandalan atau reliabilitas yang baik. Melalui data pada kelas eksperimen nilai rata-rata pretest siswa ialah 78, sementara hasil posttestnya adalah 89,6. Terlihat bahwa perbedaan antara dua rata-rata tersebut adalah 11,6. Sementara itu, dalam kelas kontrol, nilai rata-rata pretest siswa adalah 80 dan posttestnya adalah 81,4. Perbedaan rata-rata antara keduanya di kelas kontrol adalah 1,4. Untuk mengetahui kriteria penilaian yang mengacu pada standar KKM fikh sekolah yaitu 70, maka dilakukan perhitungan dengan membagi nilai siswa yang berada pada masing-masing kriteria dengan jumlah siswa dikelas tersebut kemudian dikali 100%. Hasil perhitungan dalam kriteria penilaian bahwa kelas eksperimen memiliki kriteria sangat baik yaitu 76% dan penilaian kriteria baik pada kelas eksperimen adalah 24%, sedangkan kelas kontrol 64%. Dari kriteria penilaian dimana selisih diantara keduanya 20%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kelas eksperimen menunjukkan nilai yang lebih tinggi. Selanjutnya, perbandingan data pencapaian belajar antara murid di kelas eksperimen maupun kelas kontrol diilustrasikan melalui histogram di bawah ini.

Gambar 4.3 Histogram Perbandingan.



Sumber: Pengolah Data. 2023.

Diketahui bahwa pretes memiliki Kriteria Penilaian yang sangat baik sebesar 78% dan kriteria baik sebesar 80%. Untuk posttes memiliki kriteria penilaian sangat baik sebesar 89,6% dan kriteria baik sebesar 81,4%. Dari kriteria penilaian dimana selisih diantara



keduanya 12,1%. Oleh sebab itu, ditemukan bahwa penilaian posttes menunjukkan nilai yang lebih tinggi. Untuk memastikan data yang diperoleh dari sebuah populasi atau sampel yang dikumpulkan, diperlukan prasyarat analisis agar data tersebut layak untuk dianalisis. Dengan memastikan bahwa prasyarat ini terpenuhi, hasil analisis dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya atau sesuai dengan harapan kita.

### **KONTRIBUSI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DAN MEDIA CETAK**

Uji prasyarat analisis diperlukan untuk menentukan apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Dalam analisis varians mempersyaratkan bahwa apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan apakah kelompok yang dibandingkan memiliki homogenitas. Oleh karena itu, pengujian ini bermaksud untuk mengevaluasi apakah evidensi didistribusikan sesuai ekspektasi atau memiliki bentuk distribusi yang berbeda.

Hasil uji normalitas dari nilai akhir siswa kelas kontrol dan eksperimen menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan bantuan program SPSS versi 25 for Windows, tertera dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov.

<b>Tests of Normality</b>							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	1. Nilai Pretes Eksperimen	,156	25	,120	,923	25	,059
	2. Nilai Pretes Control	,141	25	.200*	,940	25	,147
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction.							

Sumber: Data Primer (Diolah SPSS versi 25, 2023).

Dari hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov terhadap kelas eksperimen serta kontrol, ditemukan nilai signifikansi sebesar  $0,120 > 0,05$  untuk pretest kelas eksperimen dan  $0,200 > 0,05$  untuk kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua evidensi memiliki distribusi yang normal. Dalam menguji homogenitas, dasar-dasar keputusan untuk mengidentifikasi apakah kedua kelompok sampel berasal dari populasi homogen atau tidak, sebagai berikut:

Ho :  $F_{hitung} >$  nilai  $F_{tabel}$ . Bahwa, kedua sampel berasal dari populasi yang tidak homogen.

Ha :  $F_{hitung} <$  nilai  $F_{tabel}$ . Bahwa, kedua sampel berasal dari populasi yang homogen.

Adapun uji homogenitas menggunakan rumus Fisher dengan hasil perhitungan dibawah ini:

$$F \frac{Vb}{Vk} = \frac{47,75}{44,83} = 1,06$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan rumus Fisher diatas, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,06 < F_{tabel} = 1,88$ . Maka, Ho ditolak serta Ha diterima. Sehingga, disimpulkan bahwasanya kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen. Uji hipotesis dilaksanakan untuk memafhumi terdapat perbedaan pencapaian belajar atau tidaknya antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dalam uji hipotesis ini mengambil taraf signifikansi 5%.

Proses pengambilan keputusan pada nilai  $t_{tabel}$  dihitung dengan menggunakan  $db = n1 + n2 - 2$ . Penghitungan diperoleh  $n = 48$ . Setelah menghitung besaran  $t_{tabel}$  didapat nilai 1,677 dengan mengimplementasikan taraf signifikansi 0.05%. Akhirnya dari pencapaian tersebut dapat diperoleh  $t_{hitung} = 2,249 > t_{tabel} = 1,677$ . Maka, Ho ditolak dan Ha diterima. Sebab nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dapat disimpulkan bahwasanya terdapat kelainan pencapaian belajar akidah akhlak antara murid yang memanfaatkan model media cetak dan murid yang menerapkan model media pembelajaran. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi, langkah pertama yaitu melakukan perhitungan untuk mencari nilai koefisien korelasi. Setelah perhitungan dikerjakan, ditemukan hasil koefisien korelasi sebesar 0,83. Langkah berikutnya yaitu menaksir koefisien determinasi dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi tersebut:

Perhitungan yang telah dikerjakan, ditarik kesimpulan bahwasanya nilai koefisien determinasi sebesar 54%, menunjukkan bahwa model media pembelajaran memiliki pengaruh terkait pencapain studi materi pelajaran akidah akhlak siswa MI Al Azhar Tuban Badung pada Tahun Pelajaran 2022/2023 sebesar 54%. Sementara itu, sebanyak 46% sisanya terpengaruhi lantaran faktor-faktor asing yang bukan bagian dalam jangkauan penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Ditemukannya perbedaan dari hasil pembelajaran antara siswa yang memanfaatkan media cetak dan siswa yang memanfaatkan media video pembelajaran. Hal ini terkonfirmasi melalui perhitungan analisis data (uji t), yang dilengkapi rumus perhitungan pooled varians. Perhitungan hasil tHitung sebesar 2,249 melebihi nilai ttabel sebesar 1,677, menandakan secara signifikan adanya perbedaan dalam hasil pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam materi akidah akhlak. Penggunaan media video pembelajaran terbukti mampu membangkitkan ketertarikan siswa, meningkatkan kapasitas pemahaman, memperkaya daya imajinasi, merangsang pemikiran kritis, serta mendorong partisipasi dan antusiasme siswa. Dengan demikian, perbedaan antara siswa yang memanfaatkan media video pembelajaran dan media cetak menjadi jelas.

Hasil penelitian dalam analisis koefisien determinasi, ditemukan bahwa model pembelajaran melalui media memiliki pengaruh sebesar 54% terhadap pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang Akidah Akhlak. Sementara itu, faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam lingkup penelitian ini berkontribusi sebesar 46% terhadap hasil belajar tersebut. Sesuai dengan hasil penelitian yang mengindikasikan adanya peningkatan pembelajaran siswa, diharapkan bagi pendidik untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Dengan diterapkannya media pembelajaran atas materi pelajaran akidah akhlak, hendaklah siswa dapat mengoptimalkan hasil belajar. Supaya siswa tidak kehilangan rasa jenuh dan termotivasi atas kegiatan pembelajaran. Sehingga, pembelajaran lebih menyenangkan.

## DAFTAR REFERENSI

- Anwar, F., Pajarianto, H., Herlina, E., Raharjo, T. D., Fajriyah, L., Astuti, I. A. D., ... & Suseni, K. A. (2022). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN "TELAAH PERSPEKTIF PADA ERA SOCIETY 5.0"* Penulis.
- Arsyad, A. F. N. D. J. (2023). The Influence of Learning Motivation and Discipline on Learning Achievement of Islamic Religious Education in State Elementary Schools. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6 No 1 (2023): *Islamic Education in Madrasah*, 1–12. <https://ejournal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/2711/1106>
- Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar, I. Y. (2023). PENGARUH PENGUASAAN NAZM AL-‘IMRI>TI> TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KITAB TA’LI>M AL-MUTA’ALLIM SANTRI PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL WUSTHA PONDOK PESANTREN DDI MANGKOSO KABUPATEN BARRU. *Journal of Engineering Research*.

<http://repository.iainpare.ac.id/5472/1/19.1200.018.pdf>

- Dian Kusuma Wardani, M. S. (2020). *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif dan Asosiatif)*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. <https://books.google.co.id/books?id=6LoxEAAAQBAJ>
- Gaol, R. L., & Sitepu, A. (2020). The Influence of Used Good-Based Learning Media on the Value of Chracter Education and Student's Motivation to Study. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(4), 1696–1703. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i4.1299>
- Ilhami Cahaya Putri, M. W. M. A. T. E. F. P. F. R. A. M. (n.d.). *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)*. Guepedia. <https://books.google.co.id/books?id=hj-4EAAAQBAJ>
- Liando, N. V. F., Tatipang, D. P., Tamboto, G., Poluan, M., & Manuas, M. (2022). Pictures as a Learning Media in Teaching Vocabulary. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1944. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v22i3.2832>
- Mukhadis, P. D. A. (2021). *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Pendidikan: Dialektika Prosedur Penelitian Mixed Methods*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). <https://books.google.co.id/books?id=9nNMEAAAQBAJ>
- Shodiq, N. S. (2022). *Komunikasi Interpersonal Guru dengan Anak Autis dalam Meningkatkan Kemandirian (Studi Kasus SLB Negeri Kendal)*.
- Soedjiwo, N. A. F. (2020). Penerapan Adab Melalui Pendidikan Non Akademik Keislaman. *Widya Balina*, 5(1), 124–136. <https://doi.org/10.53958/wb.v5i1.56>
- Sudaryono. (2021). *Statistik II: Statistik Inferensial untuk Penelitian*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=-H4-EAAAQBAJ>